

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SQUARE (TPSq) DI KELAS IV
SDN 27 PALALUAR**

Syafrial Risandi¹, Fazri Zuzano¹, Arlina Yuza¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Syafrial.Risandi@yahoo.co.id

Abstract

This research of background overshadow by lowering of result learn at mathematics subject in class of IV SDN 27 Palaluar. Target of this research is to mendeskripsikan ofis make-up of result learn student with Co-Operative Type method of Think Pair Square (TPSQ) in class of IV SDN 27 Palaluar, District Of Koto VII. this Type Research is Research Of Action Class (PTK). This Research is done/conducted in two cycle, each cycle consist of thrice meeting (including once meeting for the restating of). Subjek of this research is class student of IV SDN 27 Palaluar, amounting to 16 people. Research instrument is teacher activity sheet, field note and of tes result of learning student. Pursuant to result of research which have been executed can know that percentage of complete tired student learn at cycle of I is 43,75% and mount at cycle of II become 68,75%. Matter this means, study of Mathematics pass/through method of TPSQ can improve result learn class student of IV SDN 27 Palaluar. Pursuant to result of this research of researcher suggest that teacher can use and chosen relevant or appropriate method in teaching among others use method of TPSQ to increase result of learning student.

Keyword: Hasilbelajar, TPSQ, Mathematics

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan terbentuknya Pemerintahan Negara Indonesia dalam Pembukaan UUD 1945 alinia keempat. Penyelenggaraan pendidikan adalah suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah pokok dari keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan adalah melalui pembelajaran di

sekolah. Proses belajar sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan karena pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat, dengan membangun kemauan dan pengembangan kreativitas siswa dalam proses belajar dengan mengembangkan budaya berhitung.

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang mengembangkan budaya hitung pada siswa. Matematika

menjadi dasar dalam berbagai aspek kehidupan. Keberadaan matematika untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai persoalan sosial, ekonomi dan alam. Oleh karena itu semua siswa harus belajar matematika guna membekali dirinya.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti pada siswa kelas IV SDN 27 Palaluar kecamatan koto VII Kabupaten Sijunjung, peneliti mengalami kesulitan yang berhubungan dengan masalah siswa, meliputi: (1) rendahnya penalaran matematis siswa, (2) siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, (3) rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika, (4) siswa masih malu-malu serta kurang percaya diri dalam penyampaian gagasan dan pendapat, (6) siswa kesulitan dalam memahami konsep bangun datar, serta peneliti masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab yang kurang menarik bagi siswa, yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari permasalahan nomor 4 dan 6 diatas yaitu: dalam belajar siswa hanya belajar secara individual (tidak berkelompok) kemudian siswa mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep bangun datar.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang

berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. *Cooperative Learning* mencakupi suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya (Erman Suherman dkk, 2001:218).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* merupakan modifikasi dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan dikembangkan oleh Kagan pada tahun 1933. *Think Pair Square* memberikan kesempatan kepada siswa mendiskusikan ide-ide mereka dan memberikan suatu pengertian bagi mereka untuk melihat cara lain dalam menyelesaikan masalah.

Jika sepasang siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, maka sepasang siswa yang lain dapat menjelaskan cara menjawabnya. Akhirnya, jika permasalahan yang diajukan tidak memiliki suatu jawaban benar, maka dua pasang dapat mengkombinasikan hasil mereka dan membentuk suatu jawaban yang lebih menyeluruh.

Menurut Lie (2008:57), teknik belajar mengajar *Think Pair Square* sebagai

struktur kegiatan pembelajaran *Cooperativ Learning*. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Think-Pair-Square (TPSq) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Teknik ini di desain untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara individual (*Think*), berdiskusi dengan pasangan mereka untuk mengerjakan tugas, (*Pair*), dan kelompok berempat (*square*), dua pasangan siswa saling berdiskusi untuk menyelesaikan masalah/tugas, siswa diberi waktu untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Metode Kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) di kelas IV SDN 27 Palaluar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan PTK adalah perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru dan fokus PTK ini merupakan tindakan alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran di kelas. PTK dilaksanakan pada mata pelajaran matematika melalui diskusi kelompok.

Penelitian ini dilakukan di SDN 27 Palaluar, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung dengan mempertimbangkan: peneliti sudah mengenal SD tersebut dan sekolah ini bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 27 Palaluar Kec. Koto VII, yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 yaitu pada bulan Juli-Desember 2014 dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segi tiga.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini membahas standar kompetensi tentang menggunakan konsep keliling dan luas bangun datar sederhana dalam pemecahan masalah. Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu : Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini diukur dari persentase hasil belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditempatkan oleh sekolah penelitian yaitu 65. Indikator keberhasilan

dalam penelitian ini adalah apabila persentase hasil belajar siswa melebihi 65%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: (1) lembar Observasi aktifitas guru, (2) catatan lapangan, dan (3) tes hasil belajar siswa.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair square* (TPSq), observasi aktifitas guru, dan hasil belajar siswa.

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktifitas guru digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Tes diberikan pada siswa setiap akhir siklus. Tes digunakan untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Data yang diperoleh berupa hasil tes

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, catatan lapangan, dan tes hasil belajar.

Sebelum menerapkan tindakan, peneliti melihat terlebih dahulu kondisi pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 27 Palaluar. Tindakan ini dilakukan untuk melihat kondisi awal, sehingga dapat dijadikan patokan terhadap adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Selanjutnya untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1. Deskripsi Siklus I

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1 : Persentase Aktifitas Guru dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPSq pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	39	75 %	Cukup
II	41	78,85 %	Cukup
Rata-rata	40	76,92 %	Cukup

2) Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus I, guru belum dapat dikatakan baik dalam menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe TPSq. Hal ini disebabkan karena masih ada yang belum dilakukan guru dalam penerapan

Model pembelajaran Kooperatif tipe TPSq, seperti guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti diskusi dengan baik, guru tidak memberikan penilaian pada akhir pembelajaran.

3) Data Hasil Belajar Pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait Ulangan Harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat di lihat pada tabel 2:

Tabel 2: Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16
Jumlah siswa yang tuntas	7
Jumlah siswa yang tidak tuntas	9
Persentase ketuntasan	43,75 %
Rata-rata nilai	61,87

2. Deskripsi Siklus II

1) Data Hasil Observasi Aktifitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel :

Tabel: 3. Persentase Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPSq Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	48	92,31 %	Sangat baik
II	48	92,31 %	Sangat baik
Rata-rata		92,31 %	Sangat baik
Target		80%	

Berdasarkan table, dapat dikatakan bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 92,31 % sehingga sudah dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPSq.

2) Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus II, guru sudah dapat dikatakan sangat baik dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPSq, meskipun masih ada yang belum dilakukan guru dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPSq, seperti memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti diskusi dengan baik, memberikan penguatan pada akhir pembelajaran.

3) Data Hasil belajar Tes Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait, persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel: 4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	11	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5	-
Persentase ketuntasan	68,75 %	65 %
Rata-rata nilai tes	71,5	

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* dilaksanakan dikelas IV SDN 27 Palaluar yang memiliki 16 siswa. Tahapan pembelajarannya adalah diskusi kelompok, presentasi, berfikir sendiri (*Think*), berfikir berpasangan (*Pair*), berfikir berempat (*Square*) selama pembelajaran siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing memiliki 4 anggota.

Menurut Lie (2008:57), teknik belajar mengajar *ThinkPairSquare* sebagai struktur kegiatan pembelajaran *Cooperativ Learning*. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.\

Kurikulum yang dipakai di waktu penelitian adalah kurikulum 2013 dimana terdapat tiga muatan kurikulum yaitu: Bahasa Indonesia, IPS dan Matematika, tetapi peneliti hanya melakukan penelitian pada muatan kurikulum matematika saja karena sesuai dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Matematika dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Square (TPSq) di Kelas IV SDN 27 Palaluar”.

Pembagian kelompok didasarkan pada hasil ulangan harian, siswa dikelompokkan secara heterogen. Pengelompokkan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berintegrasi. Pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi mengenai prasarat materi yang akan dipelajari atau mengulang materi yang sudah dipelajari. Pemberian apersepsi adalah sebagai upaya guru untuk memberikan pengetahuan prasarat kepada siswa agar dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan, selain itu juga mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Tahapan pembelajaran pertama adalah diskusi kelompok. Siswa dibimbing untuk memahami materi pembelajaran, dalam diskusi kelompok siswa saling berpendapat, bertukar ide, dan saling mengajarkan untuk untuk menyelesaikan soal-soal latihan.

Tahapan kedua adalah presentasi kelompok yang diwakili oleh perwakilan tiap-tiap kelompok. Presentasi kelompok dimaksudkan untuk membahas hasil diskusi yang dilakukan siswa. Ketika perwakilan dari suatu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya,

kelompok lain menyimak dan mengoreksi, dengan demikian, siswa aktif juga dalam mengoreksi hasil diskusinya.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Tes diberikan kepada siswa di akhir siklus I dan II. Siswa mengerjakan tes secara individu. Rata-rata nilai tes siklus I adalah 61,87 sedangkan, rata-rata tes siklus II adalah 71,5. Hasil analisis pada tes akhir siklus I dan II menunjukkan peningkatan, dari 43,75% menjadi 68,75%.

Pemberian penghargaan kelompok dalam penelitian ini adalah salah satu fase dalam belajar menggunakan model kooperatif. Penghargaan kelompok dimaksudkan sebagai motifasi bagi siswa agar aktif belajar dalam kelas. Selain penghargaan kelompok, peneliti juga memberikan penghargaan bagi siswa yang mencapai nilai tertinggi dalam tes akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPSq. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa, lembar observasi aktifitas guru, catatan lapangan serta tes hasil belajar.

Berdasarkan gambaran serta penjelasan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPSq diatas, peneliti

memulai penelitian dengan merancang beberapa tahapan, dimulai perencanaan yaitu mengkaji silabus mata pelajaran Matematika kelas IV semester ganjil, kemudian peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP). Selanjutnya, peneliti memilih buku pegangan yaitu buku pegangan guru dan buku pegangan siswa kelas IV kurikulum 2013. Lalu, peneliti menyiapkan media pembelajaran, menyusun lembar observasi aktifitas guru, catatan lapangan dan menyusun tes hasil belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya di lihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPSq pada tabel di bawah ini :

Tabel 5: . Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	76,92 %
II	92,31 %
Rata-rata persentase	84,62 %
Target	80%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa pembelajaran matematika telah terlaksana dengan baik melalui model Kooperatif tipe *Think-Pair-Square*. Hal tersebut nampak dari rata-rata nilai tes siklus I adalah 61,87, sedangkan nilai rata-rata hasil tes pada siklus II adalah 69,62. Selain itu terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 43,75 % ke siklus II menjadi 68,75 %.
2. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyukai belajar dengan model Kooperatif tipe *Think-Pair-Square* karena mereka dapat bertanya tentang kesulitan dalam pembelajaran kepada pasangan diskusi, anggota kelompok, maupun guru. Selain itu, adanya diskusi membuat siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal, sebab mereka dapat saling bertukar ide dan saling mengajarkan.
2. Pembagian waktu dalam tahap *Think-Pair-Square* direncanakan dengan cermat agar waktu pembelajaran efektif. Siswa perlu diberikan waktu lebih pada berfikir sendiri dan diskusi berpasangan agar hasil belajar optimal.
3. Perlu memotivasi siswa dalam setiap tahapan. Siswa didorong untuk aktif melakukan diskusi berpasangan maupun diskusi berempat.

DAFTAR PUSTAKA

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh guru yang hendak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* yaitu:

1. Pembagian kelompok diskusi, selain pertimbangan prestasi akademis, harus memperhatikan perbedaan gender. Terkadang pada siswa kelas IV terdapat kendala ketika siswa melakukan diskusi berpasangan dengan lain jenis.

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Trineka Cipta.
- Karso, Dkk. 2007. *Modul Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Permendiknas. Nomor 22 Tahun 2006.
- Ruseffendi, E.T. 1995. *Modul Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman dkk. 2001. *Common textbook: Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA-UPI.